

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek dan Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

Tabel 4.1
Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015	145
2	Perusahaan manufaktur yang delisting periode 2013-2015	(2)
3	Perusahaan manufaktur yang IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015	(5)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(29)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan lengkap data yang dibutuhkan dalam variabel penelitian	(78)
	Total perusahaan	31
	Total sampel yang diambil (31 x 3 periode)	93

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur penyampelan pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 31 perusahaan dari 145 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *website* www.idx.co.id berupa data keuangan perusahaan manufaktur

dari tahun 2013-2015. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan terpusat (BLOCK), kepemilikan manajerial (MAN_OWN), kepemilikan institusional (INST_OWN), kepemilikan keluarga (FAM_OWN), proporsi komisaris independen (IND_COMM), proporsi komite audit (AC) dan opini audit *going concern* (OA). Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan manufaktur selama periode 2013 sampai dengan tahun 2015 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BLOCK	93	20,31	98,31	47,5446	19,55526
MAN_OWN	93	,02	95,84	6,6914	12,20857
INST_OWN	93	,07	98,31	49,5228	25,14273
FAM_OWN	93	,00	1,00	,5806	,49613
COMM_IND	93	,30	,75	,3970	,09400
AC	93	2,00	4,00	3,0000	,25538
AO	93	,00	1,00	,1290	,33705
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai N menunjukkan jumlah sampel observasi yang digunakan didalam penelitian ini sebanyak 93 observasi yang diambil dari data laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan manufaktur yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Dilihat dari tabel diatas semua nilai memiliki nilai positif. Berikut perincian data deskriptif yang telah diolah.

Variabel Opini Audit (AO) memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 1,00 dan 0,00. *Mean* atau rata-rata Variabel Opini Audit 0,1290 dengan standar deviasi 0,33705. Standar deviasi Variabel Opini Audit lebih besar dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwavariasi data Variabel Opini Audit kurang baik.

Variabel Kepemilikan Terpusat memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 98,31 dan 20,31. *Mean* atau rata-rata Kepemilikan Terpusat 47,5446 dengan standar deviasi kepemilikan terpusat 19,55526. Standar deviasi Kepemilikan Terpusat lebih kecil dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa variasi data variabel Kepemilikan Terpusat baik.

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 95,84 dan 0,02. *Mean* atau rata-rata Kepemilikan Manajerial 6,6914 dengan standar deviasi Kepemilikan Manajerial 12,20857. Standar deviasi Kepemilikan Manajerial lebih besar dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa variasi data variabel Kepemilikan Manajerial kurang baik.

Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 98,31 dan 0,07. *Mean* atau rata-rata Kepemilikan Institusional 49,5228 dengan standar deviasi Kepemilikan Institusional 25,14273. Standar deviasi Kepemilikan Institusional lebih kecil dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa variasi data variabel Kepemilikan Institusional baik.

Variabel Kepemilikan Keluarga memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 1,00 dan 0,00. *Mean* atau rata-rata Kepemilikan Keluarga 0,5806 dengan standar deviasi Kepemilikan Keluarga 0,49613. Standar deviasi Kepemilikan Keluarga lebih kecil dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa variasi data variabel Kepemilikan Keluargabaik.

Variabel Komisaris Independen memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 0,75 dan 0,30. *Mean* atau rata-rata Komisaris Independen 0,3970 dengan standar deviasi Komisaris Independen 0,09400. Standar deviasi Komisaris Independen lebih kecil dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa variasi data variabel Komisaris Independenbaik.

Variabel Komite Audit memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 4,00 dan 2,00. *Mean* atau rata-rata Komite Audit 3,0000 dengan standar deviasi Komite Audit Komite Audit 0,25538. Standar deviasi Komite Audit lebih kecil dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa variasi data variabel Komite Audit baik.

4.2.2 Regresi Logistik

4.2.2.1 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Uji *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* atau uji kelayakan model regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Hasil penilaian keseluruhan model dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,463	8	,234

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menunjukkan angka sebesar 0,234 yaitu lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

4.2.2.2 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada awal (*Block Number = 0*), dimana hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada akhir (*Block Number = 1*), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal adalah sebesar 71,525 dan setelah dimasukan keenam variabel independen, maka nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ mengalami penurunan menjadi sebesar 63,635. Adanya pengurangan nilai antara -2 LogL awal dengan nilai -2 LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011). Hasil penilaian keseluruhan model dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan Tabel 4.5.

Tabel 4.4
Iteration History

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	73,627	-1,484
2	71,557	-1,854
Step 0 3	71,525	-1,908
4	71,525	-1,910
5	71,525	-1,910

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 71,525

c. Estimation terminated at iteration number 5

because parameter estimates changed by less than
,001.

Tabel 4.5
Iteration History

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Consta nt	X1	X2	X3	X4	X5	X6
1	68,798	-2,408	-,003	,013	-,004	,353	3,305	-,112
2	64,110	-3,035	-,009	,022	-,007	,711	6,015	-,373
Step 3	63,644	-2,784	-,012	,025	-,009	,904	7,268	-,641
1 4	63,635	-2,682	-,013	,026	-,010	,934	7,459	-,702
5	63,635	-2,679	-,013	,026	-,010	,935	7,463	-,703
6	63,635	-2,679	-,013	,026	-,010	,935	7,463	-,703

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 71,525

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed
by less than ,001.

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

4.2.2.3 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square*. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,152 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 15,2%, sisanya 84,8 % dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model penelitian. Hasil *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	63,635 ^a	,081	,152

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

4.2.2.4 Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas penerimaan opini audit going concern oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Hasil tabel klasifikasi ditampilkan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7

Classification Table ^a				
	Observed	Predicted		
		AO		Percentage Correct
		,00	1,00	
Step 1	AO	,00	1,00	
		81	0	100,0
		11	1	8,3
	Overall Percentage			88,2

a. The cut value is ,500

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern adalah sebesar 8,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 1 perusahaan (8,3 %) yang diprediksi akan menerima opini audit going concern dari total 12 perusahaan yang menerima opini audit going concern. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit non going concern adalah sebesar 100%. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 81 perusahaan (100%) yang diprediksi menerima opini audit non going concern dari total 81 perusahaan yang menerima opini audit non going concern. Secara keseluruhan berarti 88,2% dapat diprediksi dengan tepat oleh model regresi logistik ini.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Model regresi logistik yang terbentuk dapat diketahui dengan melihat nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* berdasarkan kriteria pengujian dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4.8
Variables in The Equation

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
X1	-,013	,022	,344	1	,557	,987
X2	,026	,021	1,502	1	,220	1,026
X3	-,010	,015	,401	1	,527	,991
Step 1 ^a X4	,935	,752	1,543	1	,214	2,546
X5	7,463	3,397	4,827	1	,028	1743,199
X6	-,703	1,606	,192	1	,662	,495
Constant	-2,679	5,017	,285	1	,593	,069

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6.

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$AO = -2,679 - 0,013BLOCK + 0,026MAN_OWN - 0,010INST_OWN + 0,935FAM_OWN + 7,463IND_COMM - 0,703AC + e$$

Dari hasil perhitingan diatas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 4.8, hasil pengujian menunjukkan variabel Kepemilikan Terpusat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,557 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Terpusat tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* dengan kata lain H_1 ditolak.
2. Berdasarkan tabel 4.8, hasil pengujian menunjukkan variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,220 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* dengan kata lain H_2 ditolak.
3. Berdasarkan tabel 4.8, hasil pengujian menunjukkan variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,527 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* dengan kata lain H_3 ditolak.
4. Berdasarkan tabel 4.8, hasil pengujian menunjukkan variabel Kepemilikan Keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,214 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* dengan kata lain H_4 ditolak.
5. Berdasarkan tabel 4.8, hasil pengujian menunjukkan variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* dengan kata lain H_5 diterima.

6. Berdasarkan tabel 4.8, hasil pengujian menunjukkan variabel Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,662 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* dengan kata lain H_0 ditolak.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Terpusat terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa kepemilikan terpusat tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan dalam penelitian Linoputri (2010) dimana kepemilikan terpusat tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan menyatakan bahwa kepemilikan terpusat bukanlah faktor yang mempengaruhi perusahaan terhindar dari resiko tidak dapat bertahan dalam bisnis. Adanya kepemilikan terpusat dimana terdapat pemegang saham yang mempunyai proporsi kepemilikan yang besar, memungkinkan pemilik untuk melakukan pengawasan beserta pengendalian terhadap manajemen dalam pelaksanaan operasi perusahaan terlepas perusahaan akan mendapatkan opini audit dengan modifikasi *going concern* atau tidak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mada (2013) dimana kepemilikan terpusat berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Adjani (2013) dimana kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial lebih besar, kemungkinannya untuk diberikan

opini audit *going concern* oleh auditor independen semakin kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013), dimana kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang menyatakan bahwa semakin besar porsi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi penerimaan opini audit terkait *going concern*. Adanya kepemilikan manajerial justru akan memungkinkan terjadinya distorsi fungsi pengawasan pemilik perusahaan, sehingga pengawasan atas strategi perusahaan atau rencana manajemen untuk mengatasi masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) akan terganggu.

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Enduk dan Nugraeni (2015) dimana kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang menyatakan bahwa dengan kepemilikan institusional diharapkan akan ada monitoring terhadap keputusan manajemen serta kinerja manajemen agar sesuai dengan kepentingan perusahaan, sehingga mengurangi potensi kebangkrutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutasoit (2015) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh institusi untuk memonitoring kinerja manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingannya tidak menjamin bahwa perusahaan akan menerima opini *going concern* oleh auditor independen.

4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linoputri (2010) dimana kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

penerimaan opini audit *going concern* yang menyatakan bahwa adanya kepemilikan keluarga yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fithriani (2013) bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Dari penelitian diatas dapat dikatakan bahwa adanya kepemilikan keluarga dalam suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan akan menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingannya, oleh karena itu ada atau tidaknya kepemilikan keluarga dalam suatu perusahaan sama – sama memberi peluang pemberian opini audit *going concern* oleh auditor independen.

4.4.5 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Adjani (2013) dimana komisaris independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak cukup menjamin komisaris independen dapat bertindak secara independen dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Kristanto (2014) dimana komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang menyatakan semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin tinggi pengawasan dan pengaruh komisaris independen terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga kemungkinan auditor mengeluarkan opini audit *going concern* semakin kecil. Adanya komisaris independen cenderung melakukan pengawasan terhadap kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan agar tidak terjadinya asimetri informasi, sehingga dapat menjaga kualitas laporan keuangan suatu perusahaan dan kemungkinan auditor mengeluarkan opini audit *going concern* semakin kecil.

4.4.6 Pengaruh Komite Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Mulya (2015) dimana komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang menyatakan bahwa besar kecilnya persentase komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut karena tanggung jawab komite audit yaitu kepada dewan komisaris bukan kepada pihak manajemen perusahaan. Komite audit hanya bersifat membantu tugas dewan komisaris mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan tidak dapat terlibat langsung dalam penyelesaian masalah keuangan atau operasional perusahaan. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Kristanto (2014) bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini mengenai *going concern* oleh auditor. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa ukuran komite audit yang ada belum mampu menunjang kinerja serta efektifitas dari komite audit dalam perusahaan.